

Peningkatan Minat Literasi Siswa pada Era Perkembangan Zaman di Sekolah Dasar Danau Sadar

Pangeran O.J Silaban¹, Joanita Jalianery², Rendy Setiawan³, Siti Rofiah⁴, Fatriani Margareta Yudesman⁵, Abed Nego⁶, Cindy Cloudya⁷, Melinda⁸, Kristiana⁹, Putri Rama Nabella¹⁰, Katarina Rani Rajagukguk¹¹, Ridho Alfian¹², Daniel Syahputra¹³, Rican Simanjorang¹⁴, Agustina Peronika¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Universitas Palangkaraya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Pangeran O. J Silaban

E-mail : silabanpangeran889@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam upaya menanggulangi berbagai permasalahan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di Desa Danau Sadar, Provinsi Kalimantan Tengah, program KKN difokuskan pada isu rendahnya minat literasi di kalangan anak-anak dan masyarakat. Meskipun desa ini telah memiliki fasilitas pendidikan seperti perpustakaan desa dan sekolah dasar, tantangan dalam meningkatkan literasi masih signifikan. Salah satu penyebab utama adalah pengaruh media elektronik, seperti handphone, yang mendorong anak-anak lebih aktif di media sosial dibandingkan kegiatan membaca, menulis, dan menyimak. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa Universitas Palangka Raya mengembangkan 13 program kerja berbasis literasi yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Desa, dan lembaga sekolah. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dasar serta membentuk kebiasaan membaca yang lebih baik di masyarakat Desa Danau Sadar.

Kata kunci - kuliah kerja nyata, KKN, perpustakaan, literasi

Abstract

The implementation of Community Service Learning (CSL) is a form of student service to the community in addressing various issues, including those in the field of education. In Danau Sadar Village, Central Kalimantan Province, the KKN program focuses on the issue of low literacy interest among children and the community. Despite the village having educational facilities such as a village library and elementary school, the challenge of improving literacy remains significant. One of the main causes is the influence of electronic media, such as smartphones, which encourages children to be more active on social media than in reading, writing, and listening activities. To address this, students from Palangka Raya University developed 13 literacy-based programs implemented in collaboration with the National Library, Village Library, and educational institutions. The program aims to enhance basic literacy skills and foster better reading habits among the community in Danau Sadar Village.

Keywords - community service learning, CSL, library, literacy

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program bagi mahasiswa untuk memberi kontribusi kepada masyarakat melalui pendekatan multidisipliner dan sektor tertentu selama periode waktu tertentu. Kuliah Kerja Nyata adalah realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup; Pendidikan dan pengajaran, Penelitian dan pengembangan, Pengabdian kepada masyarakat. Lewat KKN, mahasiswa dapat menjalin komunikasi dengan masyarakat dan mengembangkan desa agar lebih baik. Maka dari itu, KKN biasanya memiliki rencana kerja yang dilaksanakan selama 30 hari. Misalnya, Kelompok kami yang berfokus pada program kerja di bidang literasi dan minat baca yang telah ditentukan oleh perpustakaan nasional.

Program ini dilaksanakan melalui kerja sama Perpustakaan dengan perguruan tinggi negeri di Indonesia melalui koordinasi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) untuk mengoptimalkan pemanfaatan koleksi buku bermutu yang diberikan untuk desa melalui Program Bantuan 1000 Buku Bermutu tahun 2024 lalu. Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdiktisaintek, Aisyah Endah Palupi mengatakan, Kemdiktisaintek berkomitmen untuk mendukung program KKN Tematik Literasi yang dirancang untuk menggabungkan dua aspek penting yaitu peningkatan literasi dan pengembangan masyarakat desa sebagai upaya mewujudkan SDM yang unggul. Mahasiswa yang turun ke masyarakat harus menjadi bagian dari proses perubahan sosial, bukan sebagai pihak superior.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Palangka Raya salah satunya dilaksanakan di Desa Danau Sadar sebagai respons terhadap rendahnya minat baca dan kemampuan literasi anak-anak serta masyarakat desa. Meskipun telah tersedia fasilitas pendidikan seperti sekolah dasar dan perpustakaan desa, perkembangan media elektronik seperti handphone telah menggeser minat anak-anak ke media sosial, yang berdampak negatif terhadap kemampuan membaca, menulis, dan menyimak. Melalui kerja sama antara Universitas Palangka Raya, Perpustakaan Nasional, pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, serta lembaga pendidikan setempat, mahasiswa KKN menjalankan 13 program kerja yang fokus pada peningkatan literasi di desa Danau Sadar.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan membaca anak-anak dan masyarakat di Desa Danau Sadar, mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya minat literasi, khususnya pada anak-anak, mengurangi dampak negatif penggunaan media elektronik terhadap pola pikir dan kebiasaan belajar anak, memaksimalkan peran perpustakaan desa, sekolah, dan fasilitas pendidikan lainnya sebagai pusat pengembangan literasi, mengimplementasikan program kerja yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menyimak anak-anak.

METODE

Bahan dan Alat

Bahan dan peralatan yang dipakai dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Danau Sadar mencakup bahan pendukung kegiatan literasi seperti buku bacaan anak, alat tulis, kertas, media gambar, serta modul pembelajaran literasi. Selain itu, digunakan pula alat elektronik seperti laptop dan proyektor sebagai media presentasi dan visualisasi kegiatan. Perangkat komunikasi seperti handphone digunakan untuk koordinasi internal dan dokumentasi kegiatan dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan KKN ini dilakukan di Desa Danau Sadar, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil penugasan dari pihak universitas serta adanya permasalahan terkait rendahnya minat baca dan kemampuan literasi anak-anak maupun masyarakat umum di desa tersebut.

Uraian Masalah atau Alasan Pelaksanaan

Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian dan pelaksanaan program kerja ini adalah rendahnya kemampuan literasi dasar anak-anak di Desa Danau Sadar. Hal ini terlihat dari masih banyaknya anak-anak yang menghadapi tantangan dalam membaca, menulis, dan memahami teks secara efektif. Salah satu faktor terpentingnya adalah penguasaan penggunaan media sosial dan perangkat elektronik seperti handphone, yang mengalihkan perhatian dari kegiatan literasi yang konstruktif. Kondisi tersebut diperparah dengan kurangnya pemanfaatan fasilitas yang sudah tersedia, seperti perpustakaan desa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dan inovatif untuk meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi dasar masyarakat desa.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi survei dan observasi langsung. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa dan orang tua untuk mengetahui tingkat minat baca dan kebiasaan membaca di rumah. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas harian anak-anak di sekolah dan di luar sekolah, serta penggunaan fasilitas perpustakaan desa. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan perangkat desa untuk memperoleh data kualitatif terkait permasalahan literasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari survei dan observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi aktual literasi di Desa Danau Sadar. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam merancang dan menyesuaikan 13 program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Evaluasi efektivitas program dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi setelah program berjalan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendataan perpustakaan

Pendataan perpustakaan adalah proses pengumpulan data dan informasi mengenai profil dan kondisi perpustakaan yang meliputi jenis koleksi, sarana prasarana, tenaga pengelola, serta layanan yang disediakan. Pendataan ini penting untuk mengidentifikasi keberadaan perpustakaan, mempermudah pembinaan dan pengembangan perpustakaan, serta sebagai dasar penetapan akreditasi perpustakaan. Pendataan perpustakaan biasanya dilakukan melalui aplikasi berbasis wilayah yang dapat diakses secara online, sehingga data perpustakaan dapat diperbarui secara *real-time* dan mendukung pengelolaan perpustakaan yang lebih baik. Kegiatan ini menghasilkan tersusunnya data yang lengkap mengenai koleksi, sarana, dan aktivitas perpustakaan sehingga dapat menjadi acuan pengembangan layanan.



Gambar 1.
Pendataan Perpustakaan

B. Pengelolaan Perpustakaan

Dalam hal pengelolaan, perpustakaan desa pada dasarnya mirip dengan perpustakaan secara umum, yang membedakan hanya pada jangkauan masyarakat yang dilayani. Di perpustakaan desa, secara khusus melayani warga yang berada di desa tersebut, meskipun warga dari luar desa bisa saja menjadi anggota perpustakaan desa. Dengan anggapan tersebut, maka sesungguhnya perpustakaan desa setara dengan perpustakaan umum dalam menjalankan fungsi-fungsi layanan kepada masyarakat. Hasil yang diperoleh adalah terciptanya ruang perpustakaan yang lebih rapi, nyaman, dan mendukung pelaksanaan program literasi secara terencana.



Gambar 2.
Pengelolaan Perpustakaan

C. Layanan perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah garis depan dalam penyelenggaraan perpustakaan, karena bagian ini yang paling intensif berinteraksi dengan penggunanya. Citra dan sukses perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya ditentukan oleh kinerja layanan yang diberikan kepada pemustakanya. Layanan perpustakaan adalah layanan yang menghubungkan secara langsung pustakawan dan pemustaka (Wahyuntini & Endarti, 2021: 5). Pemustaka berharap memperoleh layanan yang memuaskan. Kepuasan pengguna menjadi sasaran utama yang harus dicapai dalam pelayanan perpustakaan. Faktor utama layanan perpustakaan mencakup: sarana pelayanan perpustakaan, koleksi bahan pustaka yang ada, pemustaka, dan petugas yang melayani. Kegiatan ini meningkatkan akses layanan perpustakaan, mempermudah proses peminjaman dan pengembalian, serta memberi kenyamanan bagi para pengunjung.



Gambar 3.
Layanan perpustakaan

D. Bacakan saya buku

Membaca awal adalah fase dalam proses pembelajaran membaca bagi murid-murid sekolah dasar. Berbagai studi menunjukkan bahwa kebiasaan membaca bahan berkualitas berperan terhadap tingkat kecerdasan individu. Melalui membaca, seseorang dapat membantu diri untuk memahami permasalahan dari beragam perspektif dan memandangnya sebagai tantangan yang perlu diatasi, meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan sering membaca, seseorang mengembangkan kemampuan untuk mengolah pengetahuan, mempelajari berbagai bidang ilmu, dan menerapkannya dalam kehidupan. Budaya membaca dan literasi bukanlah sesuatu yang gampang untuk dikembangkan karena memerlukan kesadaran dan motivasi untuk menciptakan perubahan. Literasi membaca bukan hanya sekedar aktivitas membaca biasa, tetapi juga sebuah kegiatan yang dapat menciptakan budaya itu sendiri. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya minat baca anak-anak melalui kegiatan membaca bersama yang interaktif dan menyenangkan.



Gambar 4.
Bacakan saya buku

E. Membaca nyaring

Membaca nyaring menurut Ellis dalam Farida (2018) adalah aktivitas membaca dengan suara yang memperhatikan struktur kata (kata majemuk dan frasa), pengucapan, jeda, intonasi, serta ekspresi untuk menghasilkan siswa yang mahir dalam membaca. Dengan mengungkapkan tulisan yang dibaca menggunakan pelafalan dan nada yang sesuai sehingga pendengar dan pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan antusiasme anak-anak dalam membaca serta melatih keberanian mereka untuk berinteraksi melalui cerita.



Gambar 5.
Membaca nyaring

F. Cerdas mengulas buku

Pengertian cerdas mengulas buku adalah kemampuan untuk membaca, memahami, dan memberikan ulasan atau tinjauan secara kritis terhadap suatu buku. Dalam proses ini, seorang pengulas harus dapat memahami isi buku secara mendalam, menilai kualitas dan kebenaran informasi, serta menyampaikan pendapat atau kritik yang konstruktif. Kecerdasan dalam mengulas buku mencakup kemampuan berpikir kritis, analitis, dan komunikatif agar ulasan yang dibuat dapat membantu pembaca lain memahami karya tersebut dengan lebih baik. Secara ringkas, cerdas mengulas buku berarti mengulas secara kritis dan objektif, menilai kelebihan dan kekurangan buku secara komprehensif, serta menyampaikan ulasan yang informatif dan bermanfaat. Hasil yang diperoleh adalah anak-anak terbiasa membaca, mampu menceritakan kembali isi bacaan, serta terlatih dalam kreativitas dan keterampilan berbahasa.



Gambar 6.
Cerdas mengulas buku

G. Membuat proyek berbasis isi buku bacaan

Kegiatan proyek berbasis buku bacaan adalah pembelajaran yang menjadikan buku sebagai sumber utama untuk mengembangkan keterampilan literasi sekaligus menghasilkan karya nyata. Peserta didik tidak hanya membaca, tetapi juga menganalisis, mendiskusikan, dan menuangkan pemahaman mereka dalam bentuk proyek kreatif, yang dapat berdampak pada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman isi bacaan, melatih berpikir kritis, serta menumbuhkan kreativitas dan kerja sama melalui produk nyata yang lahir dari kegiatan membaca. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi bacaan dan kemampuan anak-anak dalam mengaplikasikan konsep buku ke dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 7.
Membuat proyek berbasis isi buku bacaan

H. Menulis cerita berbasis buku bacaan

Surastina (2020: 177) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki serta dimanfaatkan manusia sebagai sarana komunikasi tidak langsung yang melalui serangkaian tahap dalam proses penulisan, sehingga seseorang dapat mencapai keberhasilan dalam menciptakan karya tulis, proses menggambarkan simbol-simbol yang dapat dimengerti dan menghasilkan ide atau pemikiran dengan pemakaian bahasa secara ekspresif berdasarkan kreativitas seperti menciptakan cerita, menyusun surat.

Media buku bacaan berjenjang dapat memberikan keuntungan bagi kemampuan membaca tahap awal. Berdasarkan Susanti (2021), keuntungan dari penggunaan media buku bacaan berjenjang adalah mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Menulis cerita berbasis buku bacaan adalah kegiatan menulis kembali atau menyusun sebuah cerita dengan mengacu pada isi, tema, atau pesan yang terdapat dalam buku yang telah dibaca. Kegiatan ini tidak hanya sebatas menyalin isi bacaan, melainkan mengolahnya menjadi sebuah tulisan baru dengan bahasa sendiri, baik dalam bentuk ringkasan, adaptasi, maupun pengembangan cerita berdasarkan imajinasi penulis. Melalui kegiatan ini, pembaca dapat melatih pemahaman terhadap isi bacaan, mengasah kemampuan menulis, serta menumbuhkan kreativitas dalam menyusun alur dan karakter. Selain itu, menulis cerita berbasis buku bacaan juga membantu pembaca untuk lebih memahami nilai dan pesan moral yang terkandung dalam bacaan tersebut. Misalnya, setelah membaca sebuah fabel, pembaca dapat menulis ulang kisahnya dengan menambahkan tokoh baru, mengubah alur cerita, atau membuat akhir yang berbeda sesuai daya imajinasi. Anak-anak mampu menghasilkan cerita yang kreatif dan orisinal dengan menggambarkan pemahaman mereka terhadap isi buku, sehingga melatih daya imajinasi dan keterampilan menulis.



Gambar 8.

Menulis cerita berbasis buku bacaan

I. Kunjungan literasi ke sekolah

Gerakan Literasi Sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat baca para siswa. Program ini tidak hanya berorientasi pada pembacaan, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat dalam beragam aktivitas literasi yang menarik dan menantang. Contohnya, adanya proyek penulisan cerita, pameran buku, dan ajakan penulis untuk berbagi pengalaman membaca mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa pada membaca, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap buku dan literasi.

Selain melaksanakan program kerja di perpustakaan desa, mahasiswa KKN Tematik Literasi juga mengadakan kegiatan di SD Negeri Desa Danau Sadar. Kegiatan ini difokuskan untuk

menumbuhkan minat baca, meningkatkan keterampilan berbahasa, serta mendorong kreativitas siswa melalui aktivitas literasi yang variatif.

Mahasiswa melaksanakan kegiatan membaca bersama, dimulai dengan membacakan buku cerita yang sesuai dengan usia anak. Cerita dibawakan dengan ekspresi yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan sekaligus diajak untuk berdiskusi. Setelah itu, siswa diajak melakukan kegiatan membaca nyaring, di mana mereka berlatih membaca dengan intonasi dan ekspresi hidup agar lebih percaya diri dan bersemangat.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan mengulas isi buku. Dalam sesi ini, siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini bertujuan melatih kemampuan memahami bacaan, berpikir kritis, serta mengasah keterampilan berbahasa. Untuk memperkuat hasil belajar, mahasiswa juga membimbing siswa membuat proyek kreatif berbasis isi bacaan, seperti menggambar, membuat poster, atau karya sederhana lainnya yang terinspirasi dari buku yang telah dibaca. Tidak hanya itu, siswa juga diajak untuk menulis cerita yang terinspirasi dari bacaan dengan gaya bahasa sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan keterampilan menulis.

Melalui rangkaian kegiatan literasi di SD Negeri Desa Danau Sadar ini, mahasiswa KKN berharap dapat membantu siswa menumbuhkan kecintaan terhadap membaca, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan daya pikir kritis dan kreatif dalam berkarya.

Pelaksanaan program KKN Tematik Literasi memberikan hasil yang nyata, antara lain tersusunnya data kebutuhan perpustakaan, terciptanya ruang baca yang rapi dan nyaman, serta meningkatnya akses layanan perpustakaan. Program literasi seperti bacakan saya buku, membaca nyaring, dan cerdas mengulas buku berhasil menumbuhkan minat baca anak, melatih kreativitas, serta keterampilan berbahasa. Kegiatan proyek berbasis buku bacaan menghasilkan karya dari sampah yang bermanfaat, sedangkan menulis cerita melatih anak menuangkan imajinasi secara kreatif. Kunjungan literasi ke sekolah meningkatkan kesadaran dan antusiasme siswa, apresiasi literasi di tingkat desa memotivasi masyarakat untuk membaca dan berkarya, dan glorifikasi KKN melalui media sosial membuat seluruh kegiatan lebih dikenal luas oleh masyarakat.



Gambar 9.
Kunjungan literasi ke sekolah

J. Apresiasi literasi tingkat desa

Apresiasi atau dalam bahasa Inggris *appreciation*, adalah penghargaan. Agar seseorang bisa memberi penghargaan pada sesuatu maka ia harus melalui beberapa tahapan, yaitu perkenalan, pengakraban, rasa cinta, rasa memiliki, dan kemudian penghargaan. Tahapan-tahapan itu dideskripsikan di bawah ini.

Kegiatan ini berhasil memotivasi masyarakat untuk lebih giat membaca dan berkarya, memberikan ruang apresiasi bagi anak-anak maupun warga yang berprestasi, serta menumbuhkan semangat kebersamaan dalam mendukung budaya literasi di desa.



Gambar 10.
Apresiasi literasi tingkat desa

K. Glorifikasi kegiatan KKN

Kata glorifikasi sendiri merupakan serapan dari istilah bahasa Inggris yaitu *glorification*, yang berarti aksi melebih-lebihkan hingga tampak luar biasa dan sempurna. 13 Media sosial merupakan platform daring yang mendukung interaksi antar individu. Media sosial memanfaatkan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi percakapan interaktif. Berdasarkan Nasrullah dalam (Sari, 2019). Media sosial merupakan platform di internet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, membagikan, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membangun hubungan sosial secara virtual.

Glorifikasi adalah penyerapan dari istilah bahasa Inggris *glorification* yang merujuk pada tindakan mengagungkan suatu hal sehingga terlihat luar biasa dan sempurna. Dalam konteks komunikasi, pujian sering dimanfaatkan untuk menciptakan citra yang baik terhadap individu, kelompok, atau aktivitas tertentu. Di sisi lain, “media sosial merupakan platform di internet yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, membagikan, dan membangun hubungan sosial secara daring (Nasrullah dalam Sari, 2019)”. Dengan ciri khas ini, media sosial jadi wadah yang sangat efektif untuk melakukan glorifikasi karena bisa menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, serta video yang dikemas dengan menarik.

Dalam praktiknya pada Kegiatan KKN Tematik Literasi di Desa Danau Sadar glorifikasi di media sosial terlihat dari bagaimana Kelompok 02 KKN-T Literasi menampilkan konten yang memberi kesan dalam pelaksanaan setiap program kerja yang telah diberikan oleh Perpustakaan Nasional melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram dan Tiktok. Dalam hal ini, kelompok 02 KKN-T Literasi mengunggah foto kegiatan, video kegiatan, pencapaian kelompok, dan aktivitas positif yang dikemas agar terlihat inspiratif. Hal ini tentu dapat menimbulkan dampak positif, seperti membangun citra baik, memperkuat reputasi, dan bahkan memberikan motivasi serta inspirasi bagi *audiens* yang melihatnya.

Dengan berbagai konten glorifikasi kegiatan sosial atau pendidikan di sebuah Desa Danau Sadar, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan dapat membangkitkan semangat masyarakat sekaligus memperlihatkan kontribusi nyata mahasiswa atau lembaga yang terlibat. Dengan demikian, glorifikasi dan media sosial memiliki hubungan erat dan saling melengkapi. Glorifikasi berperan sebagai strategi komunikasi untuk mengemas realitas agar tampak lebih positif dan sempurna, sedangkan media sosial menyediakan wadah luas dan interaktif untuk

menyebarkannya. Apabila digunakan secara bijak, glorifikasi di media sosial mampu memperkuat citra, memberi inspirasi, dan membangun interaksi sosial yang sehat. Namun, jika berlebihan, glorifikasi justru bisa menimbulkan dampak negatif berupa ekspektasi palsu dan informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, pemanfaatan glorifikasi dalam media sosial sebaiknya tetap proporsional, jujur, dan berimbang agar benar-benar membawa manfaat bagi individu maupun masyarakat.

Kegiatan ini berhasil mendokumentasikan dan mempublikasikan seluruh rangkaian aktivitas KKN melalui media sosial, sehingga informasi mengenai program literasi dapat diketahui lebih luas, memberi inspirasi, serta meningkatkan citra positif desa maupun mahasiswa KKN.



Gambar 11.
Glorifikasi kegiatan KKN

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi di Desa Danau Sadar telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, keterampilan literasi dasar, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya literasi. Melalui 13 program kerja yang dijalankan, mahasiswa mampu memaksimalkan peran perpustakaan desa, sekolah, serta dukungan lembaga lain dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya melatih anak-anak untuk membaca, menulis, dan menyimak, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, keberanian, serta kebiasaan belajar yang lebih konstruktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga pendidikan mampu menjadi solusi terhadap rendahnya minat literasi di desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program KKN Tematik Literasi. Ucapan terima kasih

juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Danau Sadar, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Desa, sekolah-sekolah setempat, serta seluruh masyarakat Desa Danau Sadar yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tidak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi demi keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Muthi, I. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 226-233.
- Akbar, K. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Buku Bacaan Berjenjang Pada Siswa Kelas I Sdn 225 Allu Kabupaten Bulukumba.
- Amalia, F. A., & Nugroho, A. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Glorifikasi Kebebasan Saipul Jamil Di Tribunnews. Com. *Interaksi Online*, 12(3), 1070-1086.
- Chambers, R. (1994). Penilaian Pedesaan Partisipatif (PRA): Analisis Pengalaman. *Pembangunan Dunia*, 22 (9), 1253-1268.
- Freire, P. (1970). Proses literasi orang dewasa sebagai aksi budaya untuk kebebasan. *Harvard Educational Review*, 40 (2), 205-225.
- Freire, P. (1997). Última entrevista. Entrevistadora: Luciana Burlamaqui. (PUC São Paulo, São Paulo, 17 Abr. 1997)1. Mutia H, Akib F. Sistem Informasi Pendataan Unit Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama. *J Software, Hardw Inf Technol*. 2022;2(2):32-41.
- Khairunnisa, K., Singodiwongso, S., & Vioreza, N. (2021). Peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui media cerita bergambar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III (pp. 672-678).
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian.
- Multidisiplin J, Bahasa I. (2024). Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia " Sma / Smk Kelas X. ;2(5). Pengelolaan P, Di P, Fhisip IA, Makassar UUT, Fkip JP. Pelatihan & pendampingan pengelolaan perpustakaan di desa pitue kecamatan marang kabupaten pangkep.
- Rosen, L. D., Carrier, L. M., & Cheever, N. A. (2011). How do today's students task switch while studying? Lessons for technological distractions and metacognitive strategies for learning. Unpublished manuscript.
- Safitri, D., Surastina, S., & Alfiawati, R. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Audio-Visual pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Pesawaran. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-10.
- Sapan V, Gasong D, Fitriana I. (2024) Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Kunjungan Perpustakaan untuk Peningkatkan Minat Membaca. *J Rev Pendidik dan Pengajaran*. ;7(3):11521-35.
- Saputri, M. I. M., & Pinem, M. L. (2022). Glorifikasi Kecantikan di Media Sosial: Studi Kasus Isu Eksploitasi Mahasiswi pada Akun Instagram@ ugmcantik. *Journal of Social Development Studies*, 3(1), 70-85.
- Selatan KD, Selatan KB. Glorifikasi konten media sosial. 2019;
- Stuckey, PJ (1991). Negasi konstruktif untuk pemrograman logika kendala. Dalam Prosiding Simposium Tahunan Keenam IEEE tentang Logika dalam Ilmu Komputer 1991 (hlm. 328-329). IEEE Computer Society.
- Suratmi, I. (2021). Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan melalui kerja sama antar perpustakaan. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), 55-59.
- Wahyuni, E., Eko Tanuso, NA, Waruwu, Y., Mata, Y., & Susanto, AN (2023). Peran Game Edukasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa. *Al-Hijr: Jurnal Adulearn World*, 2 (4).